

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah sistem yang bertujuan agar siswa mampu beradaptasi diri dengan lingkungannya atau tempat yang baru, dengan senyaman mungkin yang akan menghasilkan perubahan dalam diri yang membuat mereka berfungsi sesuai dengan bakatnya dalam sebuah kehidupan sosial (Pembelajaran 2016).

Pendidikan merupakan “bentuk kesadaran dan rencana untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran dengan metode pendekatan guru ke peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki wawasan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” Selain mengajarkan keterampilan khusus, pendidikan juga mencakup penyediaan informasi, kebijaksanaan, dan penilaian yang lebih dalam dan tak terlihat (et al. 2022).

Lembaga pendidikan atau sekolah sering kali menemukan hambatan seperti siswa yang malas dalam belajar, sakit-sakitan atau suka bolos, dengan adanya problem seperti ini tentu guru memiliki peran penting sebagai motivator, mendorong dan memberikan respon positif dalam setiap prestasi dan usaha siswa, guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai malas dalam belajar, karena guru bertindak sebagai alat pembangkit (Manizar 2015).

Guru perlu mengetahui minat siswanya. Karena itu penting bagi siswa. Guru memilih bahan ajar. Merencanakan pengalaman belajar, membimbing mereka pada pengetahuan, dan merangsang keinginan mereka untuk belajar (Suryani 2018). Demikian pula ketika belajar bahasa Arab, guru seharusnya tidak hanya mengetahui apa arti bahasa Arab bagi umat Islam, tetapi juga apa artinya bagi mereka.

Bahasa Arab merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, maka para siswa bahasa Arab tentunya akan memiliki minat yang besar untuk mempelajari bahasa Arab sehingga memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab (Fitrawati 2020).

Belajar bahasa Arab sering menemui kendala. Salah satu faktor penghambatnya adalah siswa merasa pembelajaran bahasa Arab terlalu sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, lembaga pendidikan telah menetapkan standar kompetensi yang diselaraskan dengan standar yang berlaku sesuai dengan kurikulum lembaga untuk menciptakan siswa yang mahir berbahasa Arab. Mengetahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang harus kita pahami dan pelajari, karena bahasa Arab adalah salah satu bahasa agama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits.

Bahasa dapat dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan satu orang dengan orang lain, dan menurut Gardner, bahasa Arab merupakan bagian dari kecerdasan majemuk, yaitu kemampuan berpikir dengan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan menghargai ide-ide kompleks ketika anak berinteraksi dengannya. . Kedua Dalam hal ini, komunikasi terjadi

antara siswa yang berperan sebagai konsumen informasi dan guru yang berperan sebagai penyampai informasi untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mengungkapkan apa yang sedang dikomunikasikan.

Pondok Pesantren Modern Arrisalah sendiri Musyrif selalu menekankan kepada santri baru atau kelas satu Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah agar selalu menghafal kosa kata yang diberikan guru setiap hari untuk mempermudah dalam berkomunikasi, dalam menumbuhkan minat belajar bahasa arab di Pondok Modern Ar-risalah menggunakan cara penyampaian yang menarik agar santri tidak mudah bosan dan semangat dalam belajar dan menghafal kosa kata yang diberikan, seperti pemberian kosa kata selesai sholat ashar berjma'ah dan adanya kegiatan tanya jawab kosa kata selesai makan, mengadakan acara drama contes antara Rayon atau Kamar. Adapun kesamaan strategi menarik minat siswa dalam belajar bahasa arab di lembaga-lembaga lain, hanya ada saja mungkin perbedaan dari lembaga lain yaitu adanya evaluasi seperti ujian kosa kata setiap bulan agar guru mengetahui kemampuan setiap anak agar memudahkan guru memberikan pelajaran yang lebih, mengadakan muhadasah setiap jum'at pagi, menanyakan kosa kata selesai makan, jika ketahuan menggunakan bahasa arab secara lantang akan dikenakan sangsi secara langsung seperti pust up atau peringatan yang lain.

Pengamatan lapangan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan menemukan strategi guru dalam menumbuhkan minat berbahasa Arab siswa kelas satu Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-risalah, hal ini bertujuan untuk memperoleh solusi dan juga inovasi dalam suatu proses

pembelajaran bahasa arab. Untuk menindaklanjuti hal tersebut peneliti akan mengkaji dan meneliti di dalam skripsi ini dengan judul

“Peran Musyrif Rayon Dalam Menumbuhkan Minat Berbahasa Arab Santri Kelas satu Kulliyatu Mu’allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Ar-risalah, Slahung Ponorogo”

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana peran Musyrif Asrama dalam menumbuhkan minat berbahasa Arab santri kelas satu Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah di pondok pesantren Modern Ar-risalah, Slahung, ponorogo?
2. Bagaimana hasil Musyrif Asrama dalam menumbuhkan minat berbahasa arab kelas satu Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Arrisalah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Musyrif asram dalam menumbuhkan minat berbahasa Arab santri kelas satu Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Rissalah, Slahung,Ponorogo?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran musyrif Rayon dalam menumbuhkan minat berbahasa Arab santri kelas satu Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Modern Ar-risalah, Slahung, ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil Musyrif Asrama dalam menumbuhkan minat berbahasa arab kelas satu Kulliyatul Mu’alimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat berbahasa Arab santri kelas satu Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Ar-Rissalah, Slahung, Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis keilmuan keilmuan
 - a. Penelitian ini di harapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai salah satu mengenai minat dalam belajar berbahasa arab.
2. Menambah khasanah kepustakaan tentang minat siswa dalam belajar berbahasa arab.
 - a. Berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam tentang menarik minat berbahasa arab Bagi pendidik, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar siswa berbahasa arab.
 - b. Bagi peserta didik untuk acuan motivasi serta semangat dalam mempelajari bahasa arab.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan tujuan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Peran Musyrif Asrama

Musyrif memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam pendidikan umum maupun dalam pendidikan agama, dan tidak kalah pentingnya dalam pendidikan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan lain-lain. Peran guru diperlukan untuk membimbing dan

membimbing siswa dalam belajarnya. Peran penting guru dalam pembinaan karakter tentu saja bersumber dari keberadaannya sebagai tokoh sentral dalam karya pedagogis. Guru juga harus menjadi panutan, panutan dan pembimbing bagi siswa untuk mengaktualisasikan perilaku-perilaku khas yang melibatkan (Ritonga and Rasyid 2021).

b. Pengertian Minat Berbahasa Arab

Minat adalah hasrat yang kuat dalam diri seseorang, karena rasa ingin tahu atau faktor yang membangkitkan minat, yang memungkinkan untuk memilih suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan menarik, serta yang dalam jangka panjang menimbulkan rasa puas dan perasaan senang. kepuasan menciptakan kegembiraan dalam belajar. Minat tersebut dapat berasal dari faktor siswa itu sendiri atau dari luar siswa itu sendiri (Dr. Akrim, S.Pdi 2021).

c. Metode Musyrif Rayon Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab

Metode (tariqah metodologis) adalah rencana umum untuk menyajikan bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan. Definisi lain yang lebih jelas dikemukakan oleh J. Anthony, bahwa metode adalah suatu prosedur atau rencana menyeluruh yang menangani penyajian suatu pokok bahasan secara teratur dan serasi serta tidak bertentangan dengan dirinya sebagai akibat dari suatu kegiatan tertentu. Dalam pendekatan komunikasi ini, terdapat beberapa metode yang penggunaannya didasarkan pada pendekatan (Arsyad 2019)

d. Keterampilan Berbahasa

Pembelajaran bahasa Arab sendiri di tandai dengan empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu: Mendengarkan (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), menulis (maharah al-kira'ah), dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, sebagian ahli bahasa beranggapan bahwa seseorang yang menguasai empat keterampilan Keterampilan berbahasa hanya ditentukan oleh kosa kata (Hendri 2017).

F. Sisteatika penulisan

G. Tabel 1. 1. Sistematika Penulisan

BAB I	Pendahuluan: Bab ini memberikan gambaran tentang topik yang dibahas, yang terdiri dari konteks kajian, fokus kajian, tujuan kajian, manfaat kajian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
BAB II	Landasan teori pada bab ini meliputi landasan teori, kerangka konseptual dan gambaran umum hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai alat persiapan penelitian dalam kaitannya dengan mengkaji peran guru untuk membangkitkan minat siswa kelas 1 Arab d terhadap Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah bingkai pemikiran.
BAB III	Landasan teori pada bab ini meliputi landasan teori, kerangka konseptual dan gambaran umum hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai alat persiapan penelitian dalam kaitannya dengan mengkaji peran Musyrif untuk membangkitkan minat siswa kelas 1 Arab

dan KMI terhadap Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah bingkai pemikiran.

BAB IV Bab ini berisi tentang pembahasan yang akan membahas tentang Peran musyrif asrama dalam menarik minat dalam berbahasa arab santri di kelas 1 Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah.

BAB V Bab ini berisi tentang penutup, bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan saran penulis.

